

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dibahas dalam bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran pola asuh orang tua anak usia *toddler* di PAUD Mekar Sari dan Kelompok Bermain Intan Islam Surabaya adalah mayoritas Ibu menerapkan pola asuh demokratis (72,7%) dan sebagian kecil otoriter (22,7%) dan permisif (4,5%).
2. Gambaran tingkat pendidikan Ibu anak usia *toddler* di PAUD Mekar Sari dan Kelompok Bermain Intan Islam Surabaya adalah sebagian besar Ibu memiliki tingkat pendidikan akhir SMA/MA/Sederajat (39%) dan sebagian sedikit SD/MI/Sederajat (16%).
3. Gambaran kejadian *temper tantrum* anak usia *toddler* di PAUD Mekar Sari dan Kelompok Bermain Intan Islam Surabaya adalah sebagian besar mengalami *temper tantrum* rendah (55%) dan tidak ada anak yang mengalami *temper tantrum* tinggi.
4. Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan *temper tantrum* anak usia *toddler* di PAUD Mekar Sari dan Kelompok Bermain Intan Islam Surabaya. Hal ini berarti, pola asuh mempengaruhi kejadian *temper tantrum*.
5. Ada hubungan antara tingkat pendidikan Ibu dengan *temper tantrum* anak usia *toddler* di PAUD Mekar Sari dan Kelompok Bermain Intan Islam Surabaya. Hal ini berarti tingkat pendidikan Ibu mempengaruhi kejadian

temper tantrum. Semakin tinggi pendidikan Ibu semakin mengurangi angka kejadian *temper tantrum* pada anak usia toddler.

6. Ada hubungan positif antara hubungan pola asuh orang tua dan tingkat pendidikan ibu terhadap kejadian *temper tantrum* pada anak usia *toddler* di PAUD Mekar Sari dan Kelompok Bermain Intan Islam Surabaya. Hal ini berarti, jika ibu memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dapat mengurangi tingkat kejadian *temper tantrum* pada anak *toddler* dengan menerapkan pola asuh demokratis. Jika sebaliknya, bila Ibu memiliki tingkat pendidikan SD/MI/Sederajat dan SMP/MTs/Sederajat Ibu cenderung memilih pola asuh otoriter dan permisif. Meskipun menggunakan pola asuh demokratis masih cenderung meningkatkan kejadian *temper tantrum* pada anak *toddler*.

Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi setiap perilaku anak. Segala gaya atau model pengasuhan orang tua akan membentuk suatu perilaku atau pengelolaan emosi yang berbeda-beda sesuai apa yang telah diajarkan oleh orang tua. Orang tua merupakan lingkungan pertama bagi anak yang sangat berperan penting dalam setiap perkembangan anak khususnya perkembangan kepribadian dan emosi anak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan urgensi penelitian, maka dapat dijelaskan beberapa implikasi untuk pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian para orang tua disarankan untuk menggunakan pola asuh demokratis, karena dapat menciptakan kontrol

emosi yang baik pada anak. Terbukti dengan menggunakan pola asuh demokratis dapat mengurangi intensitas terjadinya *temper tantrum*. Meninggalkan pola asuh yang dominan otoriter atau permisif karena dapat memicu kuantitas dan kualitas emosi negatif pada anak. Jika anak melakukan kesalahan hendaknya diberi peringatan dan sebaiknya orangtua menghukum sesuai kesalahan anak tanpa menyakiti fisik maupun psikologis anak. Memberi contoh sikap yang penuh kasih sayang pada anak seperti berkata halus, berikap lembut pada anak. Orangtua hendaknya menciptakan suasana yang menyenangkan dalam keluarga, dengan saling memberi pujian. Semua perilaku orang tua yang baik atau buruk akan ditiru oleh anak, oleh karena itu perlunya orang tua untuk menjaga setiap perilakunya sehingga anak akan meniru sikap positif dari orang tua.

2. Bagi Anak

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kejadian tantrum merupakan faktor dari pola asuh orang tua yang dominan otoriter dan permisif. Sehingga memerlukan peran aktif ibu untuk merubah gaya pola asuh yang diterapkan kepada anak. Perubahan tersebut dapat mendukung berkurangnya tingkat kejadian *temper tantrum* pada anak *toddler*.

3. Bagi instansi Kesehatan

Diharapkan bagi instansi kesehatan untuk meningkatkan peran serta kesehatan dalam sosialisasi dampak penerapan pola asuh yang tidak tepat

terhadap perkembangan anak dan menyediakan layanan konsultasi keluarga disetiap pusat pelayanan kesehatan dengan ahli.

4. Bagi instansi Pemerintah

Diharapkan bagi instansi pemerintah untuk membuat program pemerintah atau kebijakan yang lebih ketat dalam hal aturan pernikahan sehingga gangguan perkembangan anak dapat diminimalkan

5. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penelitian bagi peneliti selanjutnya, dan peneliti selanjutnya dapat menghubungkan aspek-aspek pola asuh dengan variabel yang lain yang belum terungkap dalam penelitian ini sehingga mampu memberikan sumbangan yang lebih besar terhadap kajian psikologi. Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang *temper tantrum* pada anak disarankan untuk menambah jumlah sampel dan memilih sampel yang lebih banyak, juga penambahan jumlah item angket agar mendapatkan hasil yang lebih akurat. Penelitian ini masih jauh dari sempurna, peneliti menyadari bahwa penulisan indikator dalam angket tidak terlalu tajam dan belum maksimal sehingga masih terbuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk menyusun jauh lebih baik dan lebih tajam.